



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTA BARO ACEH BESAR

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND DIET COMPLIANCE IN DIABETES MELLITUS PATIENTS IN THE KUTA BARO COMMUNITY HEALTH CENTER WORK AREA ACEH BESAR

Neja Tunnajah^{1*}, Yadi Putra², Ellyza Fazlylawati³

^{1*}Universitas Abulyatama Aceh, Email: nejatunnajah05@gmail.com

²Universitas Abulyatama Aceh

³Universitas Abulyatama Aceh

*email koresponden: nejatunnajah05@gmail.com

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a disease that poses a major health challenge in the community. DM is a global health threat. DM is caused by genetic factors, dietary errors, or an unhealthy lifestyle. It is a silent killer disease characterized by increased blood sugar levels as a result of impaired insulin use, insulin secretion, or both. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and dietary compliance in diabetes mellitus patients in the Kuta Baro Aceh Besar Community Health Center work area. This study used a quantitative method and cross-sectional approach. The sample in this study were 85 family members with diabetes mellitus in the Kuta Baro Aceh Besar Community Health Center area. This research was conducted on 01 to 06 July 2025. The results of the study showed a relationship between family informational support and dietary compliance in diabetes mellitus patients with a p value of 0.001, a relationship between family emotional support and dietary compliance in diabetes mellitus patients with a p value of 0.006, a relationship between family instrumental support and dietary compliance in diabetes mellitus patients with a p value of 0.024, and a relationship between family assessment support and dietary compliance in diabetes mellitus patients with a p value of 0.014. The conclusion is that there is a relationship between family support and dietary compliance in diabetes mellitus patients in the working area of the Kuta Baro Aceh Besar Community Health Center. Researchers hope that this research can be used as a source of knowledge and ultimately understanding about diabetes mellitus and family support with the condition of family members who have the disease.

Keywords: Compliance, Diet, Support

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) salah satu penyakit yang menjadi tantangan besar kesehatan di lingkungan masyarakat. DM menjadi salah satu ancaman kesehatan global. DM disebabkan oleh faktor genetik, kesalahan pola makan, atau gaya hidup yang kurang sehat. Menjadi salah satu penyakit silent killer yang di tandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah sebagai akibat dari terganggunya penggunaan insulin, sekresi insulin atau keduanya. Tujuan Penelitian Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Jenis dan desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang mempunyai penyakit diabetes melitus di Wilayah Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar sebanyak 85 responden. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 01 s/d 06 Juli 2025. Hasil penelitian terdapat hubungan dukungan informasional keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes



melitus dengan nilai $p = 0,001$, terdapat hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus dengan nilai $p = 0,006$, terdapat hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus dengan nilai $p = 0,024$ dan terdapat hubungan dukungan penilaian keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus dengan nilai $p = 0,014$. Kesimpulan bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Peneliti mengharapkan kepada responden agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan akhirnya memahami tentang penyakit diabetes melitus dan dukungan keluarga dengan kondisi anggota keluarga yang mempunyai penyakit tersebut.

Kata kunci: Kepatuhan, Diet, Dukungan.

1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) salah satu penyakit yang menjadi tantangan besar kesehatan di lingkungan masyarakat. DM menjadi salah satu ancaman kesehatan global. DM disebabkan oleh faktor genetik, kesalahan pola makan, atau gaya hidup yang kurang sehat. Menjadi salah satu penyakit *sillen killer* yang di tandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah sebagai akibat dari terganggunya penggunaan insulin, sekresi insulin atau keduanya (Juddin, 2022).

Menurut *International Diabetes Federation* pada tahun 2021 di seluruh dunia diperkirakan setidaknya sebanyak 537 juta orang menderita diabetes melitus, hal ini menjadi salah satu diantara kegawatdaruratan kesehatan global dengan pertumbuhan sangat cepat. Diperkirakan pada tahun 2030 jumlah ini akan mencapai 643 juta, dan 783 juta penderita pada tahun 2045 (Sundari & Sutrisno, 2023). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) Indonesia menempati urutan ke 5 dengan jumlah penderita sebanyak 19.5 juta pada tahun 2021. Angka ini diprediksi akan meningkat menjadi 28,6 juta pada tahun 2045. Diabetes Melitus menjadi salah satu kasus kematian tertinggi di Indonesia (Kusumawati & Zakaria, 2020).

Berdasarkan buku Profil Dinas Kesehatan Aceh, penyakit DM menempati urutan ke 2 dari 10 penyakit tidak menular, jumlah penderita DM diwilayah Aceh mencapai angka 184.527 penderita, sedangkan yang mendapatkan pelayanan standar adalah 97.131 penderita. Kabupaten yang memiliki jumlah penderita DM terbanyak di provinsi Aceh salah satunya kota Banda Aceh dengan presentase 11.039 jiwa. Kecamatan Kuta Alam menjadi salah satu penderita tertinggi di Kota Banda Aceh (Dinas Kesehatan Aceh, 2021). Berikut merupakan jenis DM seperti DM tipe 1 yang disebabkan tidak adanya produksi insulin sama sekali, DM tipe 2 yang disebabkan tidak cukup dan tidak efektifnya kerja insulin dan DM gestasional DM yang terjadi saat kehamilan (Prabowo et al., 2021).

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu gangguan metabolic akibat kelainan sekresi atau kerja insulin yang tidak mencukupi, hal ini ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah sehingga bisa menyebabkan beberapa jenis DM seperti DM tipe 1, DM tipe 2, dan DM gestasional. Untuk mencegah diabetes melitus tipe 2, kesadaran masyarakat harus ditingkatkan. Hal ini karena diabetes melitus tipe 2 disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kebiasaan



makan yang buruk, obesitas, kurang aktif, tekanan darah tinggi, usia, riwayat penyakit dalam keluarga, kurangnya toleransi glukosa, dan diabetes gestasional (Patandean et al., 2023).

Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 terus menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya yang disebabkan beberapa faktor yaitu perubahan gaya hidup, kurangnya kesadaran dalam melakukan deteksi dini penyakit Diabetes Melitus, aktifitas fisik dan pengaturan pola makan yang tidak sehat, oleh sebab itu dapat mempengaruhi peningkatan kadar gula darah sehingga memungkinkan penderita mengalami komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi kronis Diabetes Melitus Tipe 2 dapat berupa komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas hidup penderita (Mulfianda. R, 2023). Komplikasi metabolik akut diantaranya Hipoglikemia (kekurangan glukosa dalam darah), Ketoasidosis diabetik (KAD), Sindrom HHNK (koma hiperglikemia hiperosmoler nonketotik), sedangkan komplikasi metabolik kronik diantaranya komplikasi pembuluh darah kecil (mikrovaskuler) yaitu Kerusakan retina mata (Retinopati), Kerusakan ginjal (Nefropati diabetik), Kerusakan syaraf (Neuropati diabetik), komplikasi pembuluh darah besar (makrovaskuler) yaitu penyakit jantung koroner, dan penyakit serebrovaskuler (Fitriyani et al., 2023).

Penatalaksanaan diabetes melitus tipe 2 melalui 4 pilar pengelolaan yang meliputi edukasi, diet, olah raga dan terapi pengobatan. Bagi orang yang menderita penyakit diabetes melitus harus melaksanakan diet karbohidrat dengan cara 3J: Jumlah, Jadwal, Jenis. Jika orang yang menderita penyakit diabetes melitus tipe 2 tidak melaksanakan diet, kadar gula dalam darah menjadi sangat tinggi setelah makan dan turun bila sedang puasa (Arifin & Damayanti, 2018).

Salah satu strategi untuk membantu tatalaksana penanganan pasien diabetes melitus tipe 2 adalah dengan pendekatan dengan orang terdekat yaitu keluarga. Keluarga merupakan sistem pendukung utama terhadap masalah yang terjadi pada anggota keluarga. Secara umum orang yang menerima perhatian dan pertolongan yang dibutuhkan dari orang terdekat atau sekelompok orang cenderung untuk mengikuti nasehat medis dari pada mereka yang tidak mendapat dukungan sama sekali (Prawirasatra et al., 2021).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit. Keberhasilan terapi di rumah sakit maupun di rumah akan menjadi sia-sia apabila tidak ditunjang oleh peran serta dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan berfungsi keluarga dalam perawatan kesehatan, yaitu fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan (the health care fuction), fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi (Friedman et al., 2018). Dukungan keluarga mempunyai dampak terhadap kesehatan fisik dan mental pada setiap anggotanya. Dukungan keluarga yang kurang berhubungan dengan peningkatan angka kesakitan dan kematian. Lebih lanjut menambahkan bahwa dukungan dari sanak keluarga dan teman merupakan bagian dari dukungan sosial yang tidak dapat dipisahkan (Mirza, 2019).



Dengan adanya dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan penderita dalam penatalaksanaan diet. Keluarga meyakinkan bahwa pasien pasti bisa mengatasi kesulitan yang sedang pasien alami sekarang, dan keluarga tidak mengabaikan saat pasien butuh teman untuk bicara, dan keluarga tidak meninggalkan saat pasien berada dalam kondisi sulit. Dukungan sosial keluarga memungkinkan keluarga berfungsi secara penuh dan dapat meningkatkan adaptasi dalam kesehatan keluarga. (Arifin & Damayanti, Santi. 2019)

Keberhasilan dalam penanganan diabetes selain konsumsi obat dan aktifitas fisik juga dapat melalui pola makan dalam menjalankan kepatuhan diet. Kepatuhan diet merupakan perilaku yang disarankan baik dokter, perawat, dan profesional kesehatan untuk diikuti, perilaku yang dianjurkan berupa pola makan dan ketepatan pola makan bagi penderita diabetes, dalam pola makan penderita diabetes memperhatikan jumlah makanan, jenis makanan dan pengaturan pola makan untuk mengontrol kadar gula darah. Kepatuhan diet jangka panjang merupakan tantangan besar bagi pasien penderita diabetes, agar komplikasi tidak terjadi (Oktafiani et al., 2020).

Dukungan keluarga dengan kepatuhan diet memiliki hubungan yang sangat kuat dimana diketahui bahwa keluarga merupakan unsur yang sangat penting dalam membantu pasien menyelesaikan suatu masalah yang dialaminya. Diet sangat perlu untuk dikelola dengan baik bagi penderita diabetes, sehingga dalam pengelolaan menjalankan kepatuhan diet ini pasien tidak mampu untuk menjalankan kepatuhan diet sendiri maka diperlukan adanya peran serta dukungan keluarga. Dukungan yang besar yang diberikan keluarga bagi pasien yang menderita diabetes dapat menjalankan diet dengan baik dan merasa percaya diri dan termotivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya. Sehingga untuk menjalankan agar kepatuhan diet ini juga dapat berjalan dengan baik, dimana keluarga harus memiliki pemahaman yang besar dan luas tentang apa saja yang harus dilakukan (Silvi Oktavia, 2022)

Berdasarkan survey awal pada saat kunjungan di Puskesmas Kuta Baro pada tanggal 13 Februari 2025 pada 10 pasien yang mengidap diabetes melitus. Semua responde tersebut tinggal bersama keluarga inti. Responden mengatakan merasa kesal dan kurang diperhatikan keluarga untuk menyembuhkan penyakit diabetes melitus. Hal ini merupakan ungkapan seorang responden yang merasa kurang diperhatikan oleh keluarga. Dukungan keluarga rendah menyebabkan tingkat kepatuhan dalam menjalankan diet rendah. Pada saat wawancara dilakukan mereka mengatakan tidak mampu menjalankan terapi diet dengan baik, karena anggota keluarga mereka terkadang sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga jarang memiliki waktu bersama dan jarang memberikan perhatian kepada pasien dan juga beberapa pasien yang jauh dari keluarga sehingga tinggal sendiri. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya dukungan keluarga mempengaruhi terhadap kepatuhan diet yang dijalani.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional (Nugraha, 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani apel di wilayah tersebut. Sampel berjumlah 85 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling pada pasien dengan penyakit diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kuta Baro Aceh Besar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data penelitian dilakukan dari tanggal 01 s/d 06 Juli 2025 pada pasien dengan penyakit diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kuta Baro Aceh Besar. Jumlah sampel yang didapat adalah 85 responden. Sampel diambil dengan teknik *Propotional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuesioner dengan 16 item pertanyaan dukungan keluarga dan 18 item pertanyaan tentang kepatuhan diet.

**Distribusi Frekuensi Data Demografi Pada Pasien Diabetes Melitus
Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar (n=85)**

| No | Jenis | Kategori | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|------------|----------------------|---------------|----------------|
| 1 | Umur | Dewasa Akhir (36-45) | 29 | 34.1 |
| | | Lansia Awal (46-55) | 37 | 43.5 |
| | | Lansia Akhir (56-65) | 19 | 22.4 |
| | | Total | 85 | 100.0 |
| 2 | Pendidikan | SD | 3 | 3.5 |
| | | SLTP | 9 | 10.6 |
| | | SLTA | 25 | 29.4 |
| | | Perguruan Tinggi | 48 | 56.5 |
| | | Total | 85 | 100.0 |
| 3 | Pekerjaan | PNS | 26 | 30.6 |
| | | Wiraswasta | 27 | 31.8 |
| | | IRT | 7 | 8.2 |
| | | Tidak Bekerja | 6 | 7.1 |
| | | Petani | 19 | 22.4 |
| Total | 85 | 100.0 | | |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel dilihat dari umur yang tertinggi terdapat pada umur lansia awal (46-55) tahun dengan jumlah 37 (43.5%) responden. Kemudian dari pendidikan tertinggi terdapat pada perguruan tinggi dengan jumlah 48 (56.5%) responden. Dan dilihat pekerjaan tertinggi terdapat pada wiraswasta dengan jumlah 27 (31.8%) responden

a. Data Univariat

**Distribusi Frekuensi Dukungan Informasi Pada Pasien Diabetes Melitus
Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar (n= 85)**

| No | Dukungan Informasi | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|--------------------|---------------|----------------|
|----|--------------------|---------------|----------------|



| | | | |
|--------|--------|----|-------|
| 1 | Baik | 51 | 60.0 |
| 2 | Kurang | 34 | 40.0 |
| Jumlah | | 85 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang dukungan informasi berada pada kategori baik sebanyak 51 (61.0%) responden.

**Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Pada Pasien Diabetes Melitus
Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar (n= 85)**

| No | Dukungan Emosional | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 53 | 62.4 |
| 2 | Kurang | 32 | 37.6 |
| Jumlah | | 85 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang dukungan Emosional berada pada kategori baik sebanyak 53 (62.4%) responden

**Distribusi Frekuensi Dukungan Instrumental Pada Pasien Diabetes Melitus
Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar (n= 85)**

| No | Dukungan Instrumental | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 55 | 64.7 |
| 2 | Kurang | 30 | 35.3 |
| Jumlah | | 85 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang dukungan instrumental berada pada kategori baik sebanyak 55 (64.7%) responden

**Distribusi Frekuensi Dukungan Penilaian Pada Pasien Diabetes Melitus
Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar (n= 85)**

| No | Dukungan Penilaian | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 60 | 70.6 |
| 2 | Kurang | 25 | 29.4 |
| Jumlah | | 85 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang dukungan penilaian berada pada kategori baik sebanyak 60 (70.6%) responden

**Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus
Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar (n= 85)**

| No | Kepatuhan Diet | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------|----------------|---------------|----------------|
| 1 | Patuh | 48 | 56.5 |
| 2 | Kurang Patuh | 37 | 43.5 |
| Jumlah | | 85 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang kepatuhan diet berada pada kategori patuh sebanyak 48 (56.5%) responden



b. Data Bivariat

Hubungan Dukungan Informasional Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar (n=85)

| Dukungan Informasi | Kepatuhan Diet | | | | Total | | α | p value |
|--------------------|----------------|------|--------------|------|-------|-----|----------|-----------|
| | Patuh | | Kurang Patuh | | f | % | | |
| | f | % | f | % | | | | |
| Baik | 36 | 70.6 | 15 | 29.4 | 51 | 100 | 0,05 | 0,001 |
| Kurang | 12 | 35.3 | 22 | 64.7 | 22 | 100 | | |
| Jumlah | 48 | 56.5 | 37 | 43.5 | 85 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa dari 51 pasien pada kategori dukungan informasi yang baik, terdapat 36 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 15 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Kemudian dari 22 pasien pada kategori dukungan informasi yang kurang, terdapat 12 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 22 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada dukungan informasi terdapat 48 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 37 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p= 0,001$ ($p<0,05$) bahwa ada Hubungan Dukungan Informasional Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar

Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar (n=85)

| Dukungan Emosional | Kepatuhan Diet | | | | Total | | α | p value |
|--------------------|----------------|------|--------------|------|-------|-----|----------|-----------|
| | Patuh | | Kurang Patuh | | f | % | | |
| | f | % | f | % | | | | |
| Baik | 36 | 67.9 | 17 | 32.1 | 53 | 100 | 0,05 | 0,006 |
| Kurang | 12 | 37.5 | 20 | 62.5 | 32 | 100 | | |
| Jumlah | 48 | 56.5 | 37 | 43.5 | 85 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa dari 53 pasien pada kategori dukungan emosional yang baik, terdapat 36 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 17 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Kemudian dari 22 pasien pada kategori dukungan emosional yang kurang, terdapat 12 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 20 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada dukungan emosional terdapat 48 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 37 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p= 0,006$ ($p<0,05$) bahwa ada Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar



Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar (n=85)

| Dukungan Instrumental | Kepatuhan Diet | | | | Total | | α | p value |
|-----------------------|----------------|------|--------------|------|-------|-----|----------|-----------|
| | Patuh | | Kurang Patuh | | f | % | | |
| | f | % | f | % | | | | |
| Baik | 36 | 65.5 | 19 | 34.5 | 55 | 100 | 0,05 | 0,024 |
| Kurang | 12 | 40.0 | 18 | 60.0 | 30 | 100 | | |
| Jumlah | 48 | 56.5 | 37 | 43.5 | 85 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa dari 55 pasien pada kategori dukungan instrumental yang baik, terdapat 36 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 19 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Kemudian dari 30 pasien pada kategori dukungan instrumental yang kurang, terdapat 12 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 18 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada dukungan instrumental terdapat 48 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 37 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p= 0,024$ ($p<0,05$) bahwa ada Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar

Hubungan Dukungan Penilaian Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar (n=85)

| Dukungan Penilaian | Kepatuhan Diet | | | | Total | | α | p value |
|--------------------|----------------|------|--------------|------|-------|-----|----------|-----------|
| | Patuh | | Kurang Patuh | | f | % | | |
| | f | % | f | % | | | | |
| Baik | 39 | 65.0 | 21 | 35.0 | 60 | 100 | 0,05 | 0,014 |
| Kurang | 9 | 36.0 | 16 | 64.0 | 25 | 100 | | |
| Jumlah | 48 | 56.5 | 37 | 43.5 | 85 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa dari 60 pasien pada kategori dukungan penilaian yang baik, terdapat 39 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 21 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Kemudian dari 25 pasien pada kategori dukungan penilaian yang kurang, terdapat 9 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 16 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada dukungan penilaian terdapat 48 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 37 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p= 0,014$ ($p<0,05$) bahwa ada Hubungan Dukungan Penilaian Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.



Pembahasan

a. Hubungan Dukungan Informasional Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar

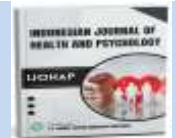
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 51 pasien pada kategori dukungan informasi yang baik, terdapat 36 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 15 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Kemudian dari 22 pasien pada kategori dukungan informasi yang kurang, terdapat 12 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 22 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada dukungan informasi terdapat 48 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 37 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) bahwa ada Hubungan Dukungan Informasional Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Asnaniar (2022) "Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2". Bahwa dari 30 responden, terdapat responden dengan dukungan keluarga yang baik serta patuh dengan diet 13,3% dan sementara itu responden yang dukungan keluarga nya yang kurang baik dengan patuh terhadap kepatuhan diet sebanyak 50,0%. Sedangkan dukungan keluarga yang baik dengan tidak patuh terhadap diet sebanyak 23,3% dan dukungan keluarga yang kurang baik dengan tidak terhadap kepatuhan diet sebanyak 13,3%. Berdasarkan hasil uji Chi square diperoleh nilai $\rho = 0,001$ Hal ini menunjukkan bahwa $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_1 ditolak Artinya, ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di RSUD Batara Guru Belopa Kabupaten Luwu.

Sesuai dengan konsep Seorang ahli Marilyn, menyebutkan bahwa keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator atau penyebar informasi tentang dunia yang mencakup dengan memberi nasehat, petunjuk, sarana-sarana atau umpan balik. Dukungan keluarga juga merupakan perasaan individu yang mendapat perhatian, disenangi, dihargai dan termasuk dari bagian masyarakat (Marilyn, 2018).

Menurut asumsi peneliti dukungan informasional merupakan salah satu dukungan yang sangat dibutuhkan dalam merawat anggota keluarga dengan riwayat diabetes melitus. Semakin baik dukungan informasional yang keluarga berikan pada pasien, maka semakin meminimalisir terjadinya peningkatan gula darah anggota keluarga. Hal ini dikarenakan informasi yang didapatkan akan menambah pengetahuan terkait perawatan dan hal apa yang seharusnya dilakukan oleh pasien agar tidak mengalami peningkatan gula darah. Bentuk dari dukungan informasional ialah dengan memberikan informasi kepada anggota keluarga yang lain dalam mencegah terjadinya peningkatan gula darah dan dengan mencari tahu apa saja yang harus di persiapkan dalam upaya memberika diet makanan. Adanya dukungan informasional yang baik akan menciptakan suasana yang nyaman dalam menjaga anggota keluarga dengan riwayat diabetes melitus



b. Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 53 pasien pada kategori dukungan emosional yang baik, terdapat 36 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 17 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Kemudian dari 22 pasien pada kategori dukungan emosional yang kurang, terdapat 12 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 20 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada dukungan emosional terdapat 48 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 37 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p= 0,006$ ($p<0,05$) bahwa ada Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Edwardus Aristo (2019) dari 40 responden diperoleh dukungan keluarga baik dan cukup dengan tingkat kepatuhan diet patuh sebanyak 34 (85.0%) responden, dukungan keluarga baik dan cukup dengan tingkat kepatuhan tidak patuh 2 (5.0%) responden, dukungan keluarga kurang dengan tingkat kepatuhan diet patuh 1 (2.5%) responden. Dukungan keluarga kurang dengan tingkat kepatuhan diet tidak patuh 3 (7.5%) responden. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik ChiSquare diperoleh nilai $p=0,001$, yang berarti nilai $p<0,05$.

Sesuai dengan konsep Seorang ahli Marilyn, menyatakan bahwa dukungan emosional dapat menimbulkan seseorang untuk memperoleh perasaan memiliki keluarga, adanya kepedulian oleh keluarga memberikan perasaan bahagia, ceria dan dapat mencurahkan segala ganjalan perasaan yang ada pada dirinya untuk bercerita (Marilyn, 2018).

Menurut asumsi peneliti dukungan emosional keluarga adalah salah satu dukungan yang sangat perlu untuk diberikan pada pasien. Hal ini dikarenakan akan berdampak pada perkembangan pasien untuk mencapai kesehatan yang lebih baik. Dukungan emosional adalah keluarga yang memberikan rasa nyaman dan aman selama proses menjaga diet pada pasien diabetes melitus. Bentuk dari dukungan emosional berupa penguasaan emosi, perhatian, penghargaan, empati, mendengarkan atau didengarkan, serta sikap menghargai yang sangat diperlukan oleh pasien dengan riwayat diabetes melitus. Adapun bagian dari dukungan emosional ialah seperti dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi sehingga pasien merasa nyaman, diperdulikan, yakin dan merasa dicintai oleh keluarga

c. Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 55 pasien pada kategori dukungan instrumental yang baik, terdapat 36 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 19 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Kemudian dari 30 pasien pada kategori dukungan instrumental yang kurang, terdapat 12 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 18 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada dukungan instrumental terdapat 48 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 37 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang.



Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p= 0,024$ ($p<0,05$) bahwa ada Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna Sari. Bahwa bahwa sebanyak 0 dari 4 responden (100.0%) memiliki dukungan keluarga yang buruk dengan kepatuhan diet dimana responden patuh, sebanyak 4 dari 4 responden (0.0%) sedangkan yang mendapat dukungan keluarga buruk dengan kepatuhan diet tidak patuh, sebanyak 26 dari 44 responden (40,9%) yang mendapat dukungan keluarga baik dengan tingkat kepatuhan diet responden patuh, sebanyak 18 dari 44 responden (59.1%) yang memiliki dukungan keluarga baik dengan tingkat kepatuhan tidak patuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 dengan nilai $p = 0,038$ (Ratna. S, 2023).

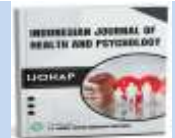
Sesuai dengan konsep seorang ahli Putra, dimana salah satu fungsi keluarga adalah fungsi perawatan kesehatan, dimana keluarga berfungsi untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan dalam keluarga dan merawat anggota keluarga yang sedang mengalami masalah terhadap kesehatan. Maka dengan adanya dukungan keluarga sangat membantu pasien DM untuk meningkatkan keyakinan dirinya untuk mengelola penyakitnya dengan baik (Putra. 2019).

Menurut asumsi peneliti semakin baik dukungan instrumental maka semakin tinggi tingkat kepatuhan anggota keluarga dalam melakukan diet. Hal ini didasari dari adanya dorongan maupun semangat yang diberikan keluarga untuk upaya diet diabetes melitus berjalan dengan baik. Bentuk dorongan yang diberikan bisa berupa perhatian dalam mengingatkan minum obat serta selalu mendampingi pasien saat berobat dan perawatan di unit pelayanan kesehatan. Dukungan instrumental merupakan salah satu bentuk dukungan keluarga yang memiliki peranan penting untuk kesehatan anggota keluarga. Terpenuhinya dukungan instrumental yang baik bagi pasien akan meningkatkan kemungkinan pasien untuk menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan cukupnya perhatian yang keluarga berikan selama pasien membutuhkan perawatan, contohnya mengingatkan pasien untuk minum obat secara teratur, memberikan diet diabetes melitus setiap saat dan mengantar pasien ke unit pelayanan kesehatan

d. Hubungan Dukungan Penilaian Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 60 pasien pada kategori dukungan penilaian yang baik, terdapat 39 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 21 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang. Kemudian dari 25 pasien pada kategori dukungan penilaian yang kurang, terdapat 9 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 16 pasien dengan kepatuhan diet diabetes mellitus yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada dukungan penialain terdapat 48 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang baik dan 37 pasien dengan kepatuhan diet diabetes melitus yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p= 0,014$ ($p<0,05$) bahwa ada Hubungan Dukungan Penilaian Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.



Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lindawati. Bahwa sebanyak 0 dari 4 responden (100.0%) memiliki dukungan keluarga yang buruk dengan kepatuhan diet dimana responden patuh, sebanyak 4 dari 4 responden (0.0%) sedangkan yang mendapat dukungan keluarga buruk dengan kepatuhan diet tidak patuh, sebanyak 26 dari 44 responden (40,9%) yang mendapat dukungan keluarga baik dengan tingkat kepatuhan diet responden patuh, sebanyak 18 dari 44 responden (59.1%) yang memiliki dukungan keluarga baik dengan tingkat kepatuhan tidak patuh. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2023 ($p\text{-value} = 0.038$) (Lindawati, 2023).

Seuai dengan konsep seorang ahli Hermanto dukungan dapat berupa kehangatan, kepedulian dan dapat empati yang meyakinkan korban bahwa dirinya diperhatikan orang lain. Selain itu, bentuk dukungan ini melibatkan rasa empati, ada yang selalu mendampingi, adanya suasana kehangatan, dan rasa diperhatikan akan membuat individu memiliki perasaan yang nyaman, yakin, dipedulikan, dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik (Hermanto. 2018).

Menurut asumsi peneliti dukungan penilaian yaitu salah satu dukungan yang sangat diperlukan oleh anggota keluarga dengan riwayat diabetes melitus. Terpenuhinya dukungan penilaian yang baik akan mendorong semangat pasien untuk sembuh dan merasa dihargai. Salah satu bentuk dukungan penilaian yang seharusnya di berikan yaitu dengan menghargai setiap usaha yang anggota keluarga dalam melakukan diet makanan. Serta hal ini didukung dengan diberikannya pujian kepada anggota keluarga dengan riwayat diabetes melitus ketika bisa melakukan diet dengan baik dan membina hubungan yang baik dengan pasien

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dari data yang telah di peroleh dalam proses penelitian ini dapat di tarik simpulan bahwa:

- a. Ada Hubungan Dukungan Informasional Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dengan nilai $p = 0,001$
- b. Ada Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dengan nilai $p = 0,006$
- c. Ada Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dengan nilai $p = 0,024$
- d. Ada Hubungan Dukungan Penilaian Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dengan nilai $p = 0,014..$



5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, & Damayanti, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dietdiabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoroklaten. *Jurnal Keperawatan Respati*, 2(2), 54–66. Diambil dari <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/174>.
- Fitriyani, I., Kusyairi, A., & Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, S. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Glukosa Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pajarakan Probolinggo. 2(7), 149–156. <https://journal-mandiracendikia.com/jbmc>
- Juddin Dr. Efektivitas Program Diabetes Self-Management Education (Dsme) Dan Intervensi Diabetes Berbasis Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Tipe 2= The Effectiveness Of Diabetes Self-Management Education (Dsme) Programs And Family-Based Diabetes Interventions On Quality Of Life For Type 2 Diabetes Patients. Universitas Hasanuddin; 2022
- Kemendes RI. (2019). Buku Pintar Kader Posbindu. Buku Pintar Kader Posbindu, 1–65. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pintar_Kader_POSBINDU.pdf
- Kusumawati, & Zakaria, A. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Menstabilkan Kadar Gula Darah. 5(3), 248–253.
- Lindawati, F. T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Gawat Darurat Volume 5 No 2 Desember 2023*
- Mirza, R. (2019). Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal JUMANTIK*, 2(2), 12–30
- Oktafiani, D., M. Noer, R., & Agusthia, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kecamatan Lingga Utara. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat (The Journal of Public Health)*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.55340/kjkm.v2i2.210>
- Patandean, D., Nur, A., Swarjana, I. K. D., & Eppang, M. (2023). Efektivitas Pemberian Edukasi Program Diet Dengan Menu Tradisional Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien DMT2 Pada Suku Mandar. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.428>
- Prabowo, N. A., Ardyanto, T. D., Hanafi, M., Kuncorowati, N. D. A., Dyanneza, F., Apriningsih, H., & Indriani, A. T. (2021). Peningkatan Pengetahuan Diet Diabetes, Self Management diabetes dan Penurunan Tingkat Stres Menjalani Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret. *Warta LPM*, 24(2), 285–296. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.12515>
- Prawirasatra, W. A., Wahyudi, F., & Nugraheni, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Menjalankan 4 Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rowosari. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 1341–1360



- Putra, G. J. (2019). Buku Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes (Kanaka (ed.); Aroful). Oksana Publishing. www.penerbitoksana.blogspot.com
- Silvi Oktavia. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cikalong Kulon Tahun 2021. 02(01), 503–512. <https://doi.org/ISSN 2807- 3096>